

BAB 6 PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Gerakan tabligh bukanlah sebuah gerakan yang dibuat untuk menandingi gerakan-gerakan Islam lainnya, tetapi gerakan ini muncul karena proses yang terjadi dari masyarakat itu sendiri. Hal ini semakna dengan teori sosiologi agama bahwasannya masing-masing manusia memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan cenderung untuk tidak mau mengalah dan memahami antara satu karakter dengan karakter lain. Dan dari keberagaman karakter inilah muncul gerakan yang menawarkan nilai-nilai persatuan yang bersifat keagamaan. Kemudian gerakan tabligh bukanlah gerakan yang berlawanan dengan pola umum yang berlaku pada masyarakat. Seperti yang disebutkan dalam sosiologi, yaitu manusia pada umumnya hidup dalam ketidakpastian dan menginginkan kepastian dalam hidupnya. Dan semua manusia ingin dapat mengendalikan dan mempengaruhi kondisi hidupnya sendiri, tetapi hal ini dibatasi oleh lingkungan yang cenderung membuat manusia tidak berdaya menghadapinya karena tidak memiliki kapasitas kemampuan yang cukup. Kemudian gerakan tabligh bukanlah sebuah gerakan otoriter yang menginginkan bagaimana tujuannya tercapai walaupun dengan cara-cara yang tidak baik. Perkembangan gerakan ini sesuai dengan teori komunikasi, yaitu menyampaikan dengan cara yang baik apa yang ingin disampaikan. Hal ini didasari dari ciri-ciri yang ada pada tubuh gerakan tabligh, yaitu ingin mengendalikan lingkungan yang ada di sekitarnya untuk dapat kembali kepada ajaran Islam yang murni tanpa adanya campur dengan ajaran agama lain dalam praktek keagamaan.

Syaikh Maulana Muhammad Ilyas bin Muhammad Ismail adalah orang yang merubah kondisi umat Islam India menjadi lebih berakhlak dan berilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan agama dengan konsep *khuruj nya*. Keinginannya untuk menerapkan syariat Islam di kalangan umat Muslim India adalah salah satu tujuannya yang utama. Metode yang digunakan oleh Syaikh Ilyas sama seperti Maulana Muhammad Ismail yaitu dengan meningkatkan

pengetahuan agama dan membiasakan mereka dengan peraturan dan rukun-rukun syariat.

Pemikiran yang Syaikh Ilyas lakukan akan sebuah metode dakwah yang tradisional bukanlah sesuatu hal yang baru, yang artinya tidak pernah dilakukan pada masa-masa sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa buku yang menjelaskan bahwa ayat-ayat dan hadis yang membicarakan tentang masa waktu untuk berdakwah yang dipakai dalam gerakan tabligh diantaranya adalah tiga hari, empat puluh hari, empat bulan dan sebagainya ada dalam nash-nash al-Quran maupun hadis. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah yang digunakan oleh Syaikh Ilyas berusaha untuk tidak keluar dari jalur yang pernah Rasulullah ajarkan secara literal. Kemudian walaupun Syaikh Ilyas memiliki pemikiran mazhab dan tarikat yang berbeda dengan para pengikutnya, tetapi dalam gerakan tabligh tidak diwajibkan untuk pindah mazhab atau harus bertarikat, karena pada dasarnya hal-hal itu adalah pilihan pribadi masing-masing. Syaikh Ilyas dalam gerakan tabligh hanyalah sebagai pencetus kembali gerakan yang sebenarnya sudah ada pada jaman Rasulullah yaitu mengajak manusia untuk kembali ke jalan yang benar bukan mengajak ke mazhab atau ke salah satu aliran tarikat.

Metode dakwah yang diperkenalkan oleh Syaikh Ilyas ternyata sebuah gerakan yang berskala internasional. Semua masyarakat di belahan negara manapun bisa mengamalkan amalan dakwah yang telah kembali hadir dari negara India ini. Bermula dari India sampai ke seluruh dunia. Peneliti mengamati sendiri tentang begitu cepatnya penyebarluasan metode dakwah ini ke penjuru Indonesia. Setiap provinsi di Indonesia memiliki markasnya masing-masing untuk mengadakan pertemuan mingguan.

Berbagai pujian dan kritikan datang terhadap gerakan tabligh dari berbagai kalangan, terutama dari kalangan terpelajar, pejabat pemerintahan dan para alim ulama. Mereka yang mendukung memang pada awalnya teman dekat dari Syaikh Ilyas seperti salah satunya Perdana Menteri India yaitu Dzakir Husain. Kemudian dari pihak yang menyampaikan kritikkannya terhadap gerakan tabligh rata-rata dari golongan terpelajar atau alim ulama. Mereka mengkritik gerakan tabligh ini karena kesalahpahaman mereka karena hanya menilai gerakan ini dari teks-teks dalam

buku tanpa menelitinya langsung, selain itu juga karena pesan sejarah yang tidak mereka mengerti dan pahami antara gerakan tabligh dengan gerakan-gerakan ke-Islaman lainnya.

6.2 Saran

Meneliti pergerakan tabligh dari berbagai aspek sangatlah menarik untuk diketengahkan di kalangan masyarakat umum, terlebih kepada mereka yang berpandangan salah terhadap gerakan tabligh ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya tentang gerakan tabligh ini yang masih jarang peminatnya sangat menarik. Penelitian bisa dilakukan tentang metode-metode yang digunakan tabligh ketika *khuruj* ataupun gerakan perempuannya (*masturot*). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya yang ingin lebih mengetahui banyak tentang gerakan tabligh, perlu diperhatikan beberapa hal berikut ini. Dalam mencari sumber tulisan diupayakan bervariasi supaya hasil tulisan objektif di dalam memaparkan aktifitas gerakan tabligh, seperti mencantumkan pergerakan-pergerakan Islam lain yang ada di Indonesia. Hal ini dilakukan supaya data yang diberikan dapat dibandingkan dengan pergerakan yang lain sehingga data yang masuk bervariasi.

Setelah penelitian dilakukan terhadap pemikiran-pemikiran tokoh gerakan tabligh, maka gerakan ini berjalan sinergis dengan pergerakan Islam lainnya, hal ini dapat dilakukan jika saja para anggota dari gerakan Islam lain dapat membuka pikirannya secara positif dan melihat dengan mata kepala sendiri apa yang dilakukan oleh aktivis tabligh dalam *khuruj fii sabilillah* nya. Gerakan tabligh adalah salah satu elemen dalam Islam untuk membangun sebuah tatanan kehidupan yang Islami pada setiap individu Muslim. Keberadaannya di tengah-tengah banyaknya pergerakan Islam yang ada bukanlah sebagai tandingan ataupun lawan, tetapi adanya gerakan tabligh justru membuka cakrawala kita akan indahnyanya kebersamaan antar sesama Muslim. Gerakan tabligh bukanlah gerakan yang hanya menyangkup skala dua atau tiga negara saja tetapi sudah hampir di seluruh negara ada pergerakan semacam ini, terlebih lagi di Indonesia. Jadi diterima maupun tidak, gerakan tabligh akan terus bergerak sesuai dengan porosnya (tertib) yang sudah dibuat sebelumnya oleh para ulama tabligh. Maka janganlah diantara *harakah* Islam ini menaruh dendam satu dengan yang lain.